

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori (2009, hlm. 25) menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Peristiwa alamiah yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan bagaimana dampak dari media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk tujuan itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui persepsi dan sikap politik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, dan mendapatkan data serta informasi secara mendalam mengenai penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa.

Data yang ingin didapatkan oleh peneliti bukan data yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedural statistik karena peneliti akan meneliti kehidupan mahasiswa dan tingkah lakunya. Hal ini juga yang menambah keyakinan peneliti untuk memilih pendekatan kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Strauss dan Corbin (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 1) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan kualitatif dapat digunakan oleh penelitian yang berkorelasi dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Dalam hal ini, peneliti meneliti keadaan sosial serta tingkah laku mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia mengenai penggunaan media sosial *Instagram* sebagai pembentuk perilaku politik. Seperti yang dijelaskan oleh Lodico, Spaulding dan Voegtler (dalam Emzir, 2011, hal 2) adalah

penelitian kualitatif berfokus pada fenomena atau keadaan sosial yang dikuatkan oleh pendapat Moleong (2014, hal. 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan rinci mengenai perilaku politik mahasiswa setelah dihadapkan dengan kemajuan teknologi yaitu media sosial *Instagram* yang sebagian besar digunakan oleh generasi millennial. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk mengetahui tentang fenomena yang terjadi sesuai dengan yang diteliti.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Hal ini sangat berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti akan mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi dikalangan mahasiswa FPIPS UPI mengenai penggunaan media sosial *Instagram* sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan salah satunya yaitu mengenai politik karena *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang paling cepat berkembang. Maka dari itu dimanfaatkan oleh para politikus ataupun badan pemerintahan untuk menyampaikan informasinya melalui media sosial *Instagram* yang dapat diakses oleh penggunanya dengan memberikan komentar berupa tanggapan, kritik maupun saran.

Danial (2009, hal. 62) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah:

Metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian dan hasil penelitian.

Sedangkan pengertian metode deskriptif menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 44) adalah:

Metode deskriptif adalah metode yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Metode ini juga bisa

bersifat komperatif atau korelatif. Metode deskriptif banyak membantu dalam bersifat longitudinal, genetik, dan klinis. Penelitian survey biasanya termasuk dalam metode deskriptif.

### 3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana dalam membantu peneliti untuk mempermudah memperoleh data yang diteliti mengenai penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa

Sugiyono (2013, hal. 148) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2013, hal. 307) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen. Instrumen berupa observasi dan wawancara. Dalam wawancara tersebut peneliti dilengkapi dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

- 1) Buku catatan, yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.
- 2) *Tape recorder*, yang digunakan untuk merekam hasil wawancara secara lisan dengan narasumber
- 3) Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.

### 3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

#### 3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi terhadap penelitian ini secara umum adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Namun, agar penelitian ini

valid serta informasi yang diberikan tepat sasaran, maka peneliti mengkhususkan partisipan penelitian sebagai berikut:

- 1) Ketua Senat Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI, sebagai pemimpin organisasi mahasiswa tingkat Fakultas
- 2) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI
- 3) Dosen Ahli Ilmu Komunikasi
- 4) Dosen Ahli Ilmu Politik

Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan partisipan atau subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Dalam memilih partisipan penelitian penelitian di atas peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 300). Pada teknik *nonprobability sampling* ini peneliti memilih menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 300) mengatakan bahwa:

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sample* dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel sumber data yang diperlukan dilakukan secara sengaja dan sesuai dengan persyaratan yang diperlukan sehingga peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak tapi ditentukan oleh peneliti.

### **3.3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kota Bandung tepatnya di Universitas Pendidikan Indonesia Jalan. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan berdasarkan di kampus ini terdapat mahasiswa yang tergolong generasi millennial yang aktif menggunakan media sosial *Instagram* dalam berkomunikasi dan mencari informasi dari *Instagram*. Lokasi penelitian ini

menjadi objek penelitian sebagai sasaran untuk mencari informasi mengenai penggunaan media sosial *Instagram* sebagai pembentu perilaku politik.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen utama, maka peneliti terlibat langsung terhadap pengumpulan data dengan tidak menggunakan perantara. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan secara terus menerus dengan partisipan. Menurut Creswel (2013, hlm. 264) mengatakan bahwa peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan empat teknik, yaitu observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan.

#### **3.4.1 Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dalam mendapatkan data dan informasi. Menurut Ridwan (2012, hlm. 30) observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Oleh karena itu, observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan karena peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan secara dekat. Dan dikuatkan oleh pendapat Creswell (2013, hlm. 267) yang mengatakan bahwa:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan.

Berdasarkan pendapat Creswell di atas, peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai nonpartisipan, karena peneliti hanya mengamati permasalahan yang sedang diteliti, dan tidak ikut ke dalam kegiatan kehidupan orang yang akan diobservasi.

### 3.4.2 Wawancara

Penelitian kualitatif sering menggunakan metode wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan salah satu usaha untuk memperoleh informasi dan data melalui dialog yang dilakukan oleh informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Creswell (2013, hlm. 267) mengatakan bahwa:

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*instructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Peneliti akan mencari informasi yang didapatkan melalui pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah penggunaan media sosial *Instagram* sebagai pembentuk perilaku politik melalui wawancara. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang diajukan kepada informan mengacu pada instrumen wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan wawancara terkait dengan menggali informasi dari subjek penelitian mengenai penggunaan media sosial *Instagram* di kalangan mahasiswa, ketertarikan mahasiswa untuk mencari dan membaca informasi berita di media sosial *Instagram*, masalah dan solusi untuk membentuk perilaku politik mahasiswa. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung, dimana peneliti langsung bertemu dengan narasumber.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Danial (2009, hlm. 79):

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, gambar, surat-surat, foto akte dan sebagainya.

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Untuk dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berasal dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dilapangan.

#### **3.4.4 Studi Literatur**

Dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan guna mengkaji permasalahan yang ada. Sumber tersebut antara lain: buku, jurnal, artikel, koran, serta website yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Danial dan Nanan (2009, hlm. 80) mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liplet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

#### **3.4.5 Catatan Lapangan**

Menurut Bogan & Biklen (dalam Moeloeng, 2014, hlm. 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif. Saat penelitian berlangsung, peneliti membuat catatan singkat yang berisi tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk memperkuat hasil temuan yang ada dilapangan.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum peneliti benar-benar melakukan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menentukan fokus masalah yang akan ditemukan jawabannya. Selanjutnya, peneliti membuat proposal skripsi yang akan diujikan pada sidang proposal. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, maka peneliti menyusun berbagai kajian kepustakaan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

### **3.5.2 Prosedur Perizinan Penelitian**

Peneliti mengajukan perizinan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) Membuat surat rekomendasi penelitian dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang ditanda tangani oleh ketua Departemen
- 2) Selanjutnya, diteruskan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)
- 3) Surat izin penelitian yang dibuat oleh fakultas, selanjutnya harus mendapat cap fakultas, beserta nomer surat yang diberikan oleh AFTIK FPIPS.
- 4) Surat izin penelitian langsung diserahkan kepada pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian.
- 5) Menunggu pihak yang bersangkutan untuk memberikan izin penelitian dan menunggu kesepakatan untuk melaksanakan penelitian setelah disetujui.

### **3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah mendapatkan izin penelitian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari subjek penelitian. Peneliti juga dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data dan informasi. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mendukung data penelitian yaitu Ketua Senat FPIPS UPI, Dosen Ahli Komunikasi, Dosen Ahli Politik dan beberapa mahasiswa FPIPS UPI.

### **3.5.4 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pengolahan data dan analisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah data dan informasi yang dibutuhkan sudah terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti menyusun, mengkategorikan data dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang didapatkan. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.



### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut pandangan Sugiyono (2013, hlm. 89) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm 92) ada tiga komponen dalam analisis data kualitatif, yaitu:

#### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, dalam tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Serta memilih data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah. Maka dari reduksi data akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

#### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 341) “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Tahap ini dilakukan oleh peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya.

#### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Setelah semua data dipilih dan disusun secara sistematis, peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dibuat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 99) menyatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung padatahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Dapat disimpulkan bahwa kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar bisa mendapat kesimpulan yang akurat. Kesimpulan dibuat untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah ditemukan dan dikumpulkan.

### **3.7 Validitas Data**

Dalam memperoleh kebenaran berdasarkan data yang akurat merupakan salah satu tujuan utama dalam penelitian kualitatif. Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 100) mengatakan validitas sebagai berikut:

“Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam tiap penelitian selalu ditanya tentang validitas alat yang digunakan, maka dari itu membuat instrument yang valid menjadi salah satu perhatian tipe peneliti”.

Berdasarkan pendapat diatas maka sangat jelas bahwa dalam penelitian hal yang penting adalah menentukan instrument yang digunakan dalam memperoleh data yang valid dan akurat. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 366) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).

#### **3.7.1 Uji Kreadibilitas**

Dalam menguji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 368) yaitu dengan melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*.

##### **3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 369) bahwa “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menjelaskan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti akan mendapatkan data yang lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Selama dilapangan peneliti mengetahui keadaan dilapangan yang sebenarnya serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh

Fitri Eka Rahayu, 2020

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU POLITIK MAHASISWA (STUDI DESKRIPTIF MAHASISWA FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

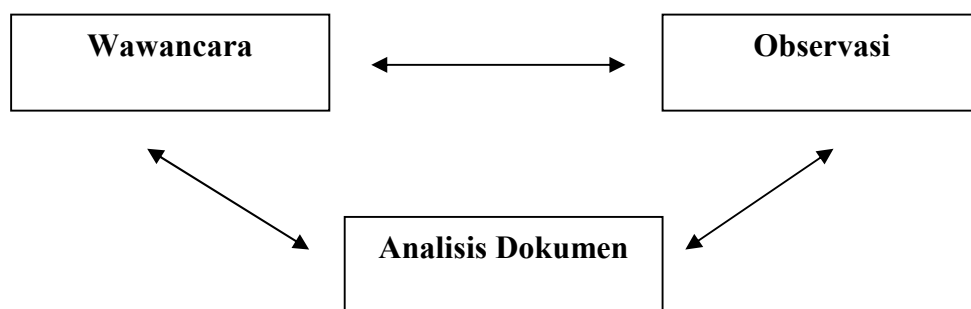
peneliti maupun oleh objek penelitian. Serta difokuskan pada pengujian data yang diperoleh saat perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian. Apakah data tersebut setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil. Sebaliknya bila peneliti menemukan ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan pengamatan lagi sehingga peneliti mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

### 3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Sugiyono (2014, hlm. 370) dalam meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian harus lebih cermat dan berkesinambungan dalam pengambilan data, sehingga peneliti mendapatkan data yang sebenarnya.

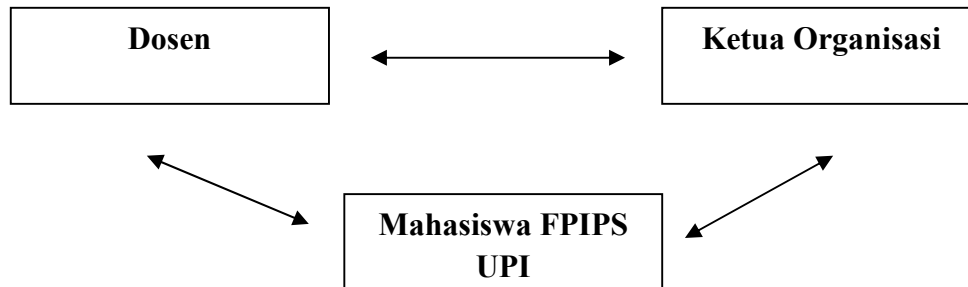
### 3.7.2 Triangulasi

Sugiyono (2013, hlm. 372) mengatakan bahwa triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi secara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data. Melalui penarikan kesimpulan dalam mencapai kredibilitas data, penggunaan validitas data triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data**  
*Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 37*

Selain teknik pengumpulan data sebagai penguji dalam keaslian dan keakuratan data maka diperlukan juga triangulasi dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan beberapa sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Triangulasi sumber data**

*Sumber: diolah oleh peneliti*

### **3.7.3 Menggunakan Bahan Referensi**

Dalam menggunakan bahan referensi, peneliti membutuhkan media-media yang menunjang dalam pengumpulan data, seperti wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya untuk mendukung dalam keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi dilapangan memang nyata dan tidak ada rekayasa.

### **3.7.4 Mengadakan Member Check**

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2014, hlm. 129). *Member Check* merupakan salah satu upaya untuk informan agar bisa mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data telah disepakati oleh para pemberi data maka datanya valid dan akurat. Tetapi apabila data yang ditemukan oleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data agar data semakin kredibel/dipercaya.